

**JUDUL NASKAH PUBLIKASI ILMIAH MAHASISWA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

**Oleh:**

**DESY FATMAWATI VARIANA DEWI**

**D 300 130 024**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**REDESAIN PASAR NUSUKAN DENGAN PENDEKATAN PASAR MODERN DAN  
AKSESIBILITAS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**DESY FATMAWATI VARIANA DEWI**

**D 300 130 024**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing



**Wisnu Setiawan, ST, M. Arch. , Ph. D.  
NIK. 880**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**REDESAIN PASAR NUSUKAN DENGAN PENDEKATAN PASAR MODERN  
DAN AKSESIBILITAS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Oleh :

**DESY FATMAWATI VARIANA DEWI**

**D 300 130 024**

**Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji  
Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis, 20 Juli 2017  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji,**

1. Wisnu Setiawan, S.T., M.Arch., Ph.D.  
(Ketua Dewan Penguji)

(  
.....)

2. Ir. Alpha Febela, MT.  
(Anggota I Dewan Penguji)

(  
.....)

3. Rini Hidayati, ST. M.T  
(Anggota II Dewan Penguji)

(  
.....)

**Dekan Fakultas Teknik**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**



**Ir. Sri Sunarjono, M.T., Ph.D.**

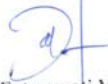
**NIK. 682**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Naskah Publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.  
Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya. .

Surakarta, 19 Juli 2017

Penulis



Desy Fatmawati Variana Dewi

D300130024

# REDESAIN PASAR NUSUKAN DENGAN PENDEKATAN PASAR MODERN DAN AKSESIBILITAS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

## Abstrak

Pasar merupakan tempat berkumpulnya penjual dan pembeli dalam bertransaksi jual beli. Saat ini masyarakat mengenal pasar dengan 2 jenis yaitu pasar modern dan pasar tradisional. Ketersediaan akses difabel di Pasar Nusukan sangat minim. Permasalahan yang lain adalah keamanan dari ruang parkir di halaman depan pasar. Penggunaan jalan di dalam pasar sebagai area berjualan pedagang yang tidak memiliki los maupun kios yang seharusnya memiliki fungsi sebagai ruang sirkulasi juga menjadi permasalahan yang serius. Beberapa kebocoran di pasar juga terjadi saat hujan maupun tidak hujan. Hal tersebut membuktikan perlu adanya perubahan ataupun perbaikan desain pasar. Studi literature yang digunakan adalah Pasar Beringharjo, Pasar Santa Caterina, dan Covered Market di Oxford. Tujuan dari Redesain Pasar Nusukan ini adalah agar Pasar Nusukan mampu bersaing dengan pasar modern, desain pasar yang lebih modern, penataan pedestrian yang mampu menjadi ruang penunjang aktivitas perekonomian, serta aksesibilitas bagi kaum difabel.

**Kata Kunci:** pasar, tradisional, aksesibilitas

## *Abstract*

*Market is a place where seller and buyer met. Nowadays people recognize 2 type of markets, wich are Modern Market and Traditional Market. Availability of access for difabel people in Nusukan Market was really minimal. Another issue is the security of parking lot in front of it. The use of corridor in Nusukan Market as a bargaining area for seller that don't have a stall became a problem too. There's so many leakage in the building when raining. It means that we need to change or improve the Nusukan Market design. The design reference to improve the Nusukan Market are like Beringharjo Market, Santa Caterina Market, and Covered Market in Oxford. The purpose of this redesign are to make Nusukan Market stand out and be competitive, to make the Nusukan Market to be more modern, pedestrian design that could be a supportive economical space, and to make Nusukan Market to be more accessible for difabel people.*

**Keywords:** *market, traditional, accessibility*

## 1. PENDAHULUAN

Pasar menjadi lokasi terjadinya transaksi jual-beli secara umum. Sesuai kemajuan teknologi saat ini, masyarakat mengenal 2 jenis pasar, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional menurut pandangan masyarakat umum adalah pasar yang memiliki ciri kumuh, tidak bersih dan higienis, berdesakan atau sirkulasi buruk. Sementara ciri dari pasar modern adalah tersedianya fasilitas yang lengkap, suasana nyaman, serta mudah diakses dari segi transportasi. Di pasar modern konsumen menjadi prioritas dimana mereka mendapat pelayanan sebaik mungkin sehingga mampu menarik banyak konsumen (Arianty, 2013).

Pasar Nusukan merupakan pasar tradisional yang berlokasi di Jalan Kapten Piere Tendean, Nusukan, Surakarta. Jalan Kapten Piere Tendean merupakan akses utama bagi aktivitas Pasar Nusukan dan merupakan jalan kolektor, dimana jalan yang dikembangkan guna melayani dan menghubungkan antar pusat kegiatan wilayah dan pusat kegiatan lokal dengan skala kawasan kecil. Jalan Kapten Piere Tendean memiliki lebar jalan 6 m dengan bahu jalan masing-masing 2 m kemudian masing-masing sisi terdapat bangunan-bangunan yang tidak cukup luas memiliki halaman depan karena hanya berjarak 1 m dari bahu jalan.

Pedestrian merupakan akses utama bagi pejalan kaki dan merupakan penghubung antara aktivitas pasar dengan aktivitas lalu lintas tanpa mengganggu satu sama lainnya. Ketidaktersediaannya pedestrian juga menjadi faktor pendukung adanya kesulitan pada pejalan kaki dan juga konsumen yang hendak membeli sesuatu di toko-toko samping kanan kiri serta depan pasar.

Jalan Kapten Piere Tendean dan Pasar Nusukan adalah kawasan perdagangan dan jasa. Kedua tempat saling terhubung, di mana konsumen merupakan masyarakat menengah ke bawah. Transportasi yang digunakan konsumen tidak hanya kendaraan pribadi, banyak di antara mereka yang menggunakan angkutan umum sebagai alat transportasi serta berjalan kaki. Ketersediaan ruang parkir di Pasar Nusukan untuk kendaraan pribadi maupun kendaraan umum sangat minim, tidak memenuhi kebutuhan yang ada, kendaraan umum di parkir di depan pasar, di area yang seharusnya berfungsi sebagai pedestrian. Desain bangunan dari Pasar Nusukan menciptakan ruang yang tidak luas atau koridor melebihi kapasitas saat jam aktif pasar.

Dari pemaparan di awal rumusan masalahnya adalah bagaimana meredesain kawasan pasar tradisional dengan sirkulasi nyaman yang bisa bersaing dengan pasar modern dan aksesibilitas.

Tujuan dari Redesain Pasar Nusukan sendiri adalah:

1. Redesain Pasar Tradisional Nusukan agar bisa bersaing dengan pasar modern.
2. Desain Pasar tradisional dengan pendekatan fasilitas pasar modern.
3. Penataan pedestrian sehingga pejalan kaki memiliki ruang gerak bagi aktivitasnya serta sebagai penunjang aktivitas ekonomi Pasar Nusukan.
4. Desain Pasar Nusukan dengan pendekatan aksesibilitas bagi kaum difabel.

## **2. METODE**

### **2.1 Metode Deskriptif**

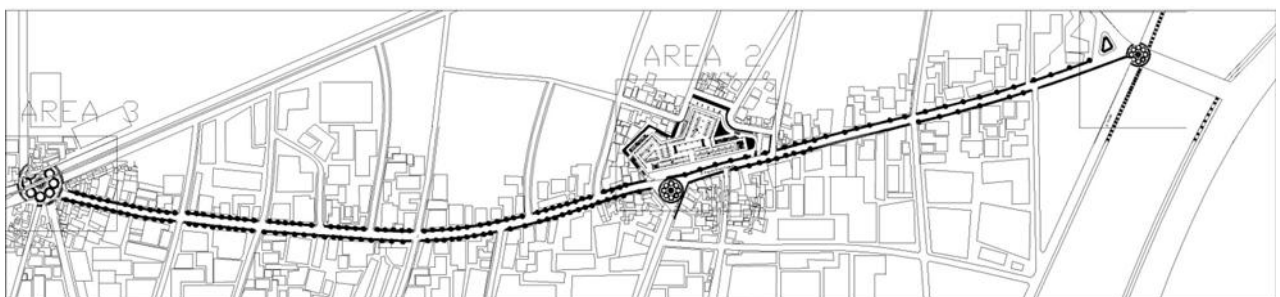
Dengan melakukan pencarian data atau study literature tentang pengertian dari pasar , jenis pasar, contoh pasar tradisional konsep modern, akses bagi difabel, serta pengertian pedestrian di Pusat perbelanjaan. Kemudian melakukan observasi dengan mengumpulkan data-data berupa aktivitas serta kondisi dan permasalahan yang ada di Pasar Nusukan maupun Jalan Kapten Piere Tendean dengan cara dokumentasi dan melakukan wawancara kepada pengguna pedestrian, konsumen pasar, pedagang dan pengelola pasar.

### **2.1 Metode Analisa**

Analisa konsep berdasarkan tujuan yang ada yaitu mencakup analisa konsep pasar nusukan dengan fasilitas pasar modern, analisa konsep penataan pedestrian sebagai ruang gerak bagi konsumen, serta analisa konsep pasar nusukan dengan aksesibilitas bagi kaum difabel

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Site Lokasi**



Gambar 1. Site Lokasi  
sumber: Dokumentasi Penulis (2017)

Lokasi dari perancangan Redesain Pasar Nusukan Dengan Pendekatan Fasilitas Pasar Modern tetap berada di lokasi awal, yaitu Jalan Kapten Piere Tendean, Nusukan, Surakarta. Lokasi perancangan dibagi menjadi 3 titik, yaitu titik 1 yang merupakan awal masuk Jalan Kapten Piere Tendean dari Terminal Tirtonadi dan Sungai Bengawan Solo. Titik 2 berada di

Pasar Nusukan yang merupakan lokasi dari Redesain Pasar. Dan yang terakhir titik 3 adalah area persimpangan antara rel kereta api dan jalan.

### 3.2 Konsep Redesain Pasar Tradisional Dengan Pendekatan Pasar Modern

#### 3.2.1 Konsep Analisa Ruang dan Zoning

Tabel 1. Tabel kebutuhan ruang

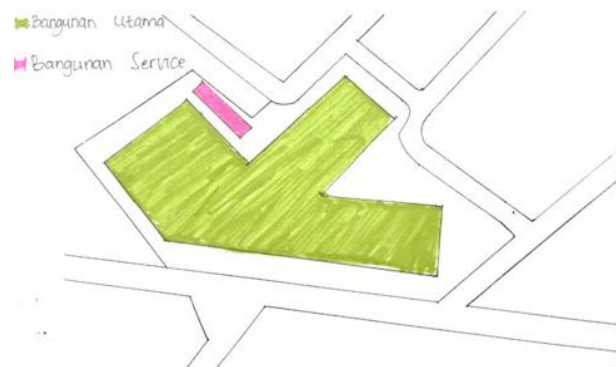
Jenis Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Total
Parkir	Basemnt (Spd Motor)	375
	Basement (Mobil)	37,5
	Angkutan	15
Lantai 1		
Los	Daging	410
	Hasil Bumi	700
Lantai 2		
Kios	Kios Pakaian	690
	Kios Teknik	200
Los	Los Sayur	150
	Los Makanan	375
	Los Buah	150
Lantai 3		
Kios	Kios Bolopecah	880
	Kios Kelontong	603
	Kios Gerabah	889
Lantai 4		
Foodcourt		150
Kantor Pengelola		90
<b>Total</b>		<b>3890</b>

Sumber: Penulis (2017)

Pengelompokan dan penzoningan ruang dibedakan berdasarkan jenis dagangan dan sifat dari barang jualan. Untuk barang-barang yang bersifat basah dan merupakan kebutuhan sehari-hari bagi konsumen di letakkan di lantai 1 dan 2. Sementara lantai 3 dan 4 merupakan area untuk barang dagangan yang bersifat kebutuhan yang tidak mendesak dan kering seperti gerabah dan bolopecah.



### 3.2.2 Tata Massa Bangunan



Gambar 3. Tata Massa Bangunan  
sumber: Dokumentasi Penulis (2017)

Massa bangunan dibagi menjadi 2, yaitu bangunan utama dengan posisi di tengah site, dan bentuk mengikuti site guna memaksimalkan lahan, terdiri dari 2 basement dan 3 lantai. Massa kedua adalah bangunan service yaitu toilet. Area depan digunakan sebagai shopping street.



Gambar 2. Zonifikasi Ruang  
sumber: Dokumentasi Penulis (2017)

Zoning di area pasar di bagi menjadi 3, yaitu area publik, privat dan service. Area publik merupakan area terjadinya aktivitas-aktivitas yang banyak dijangkau oleh transportasi. Sementara area privat adalah ktivitas utama pasar. dan area service merupakan area-area parkir dan toilet.

### 3.2.3 Tampilan Arsitektur



Gambar 4. Tampilan Depan Bangunan  
sumber: Dokumentasi Penulis (2017)

Fasad bangunan menggunakan tampilan arsitektur dengan kesan modern tropis yaitu dengan pengaplikasian material kayu di bagian fasad bangunannya. Kayu merupakan material yang memiliki kesan tropis dan sejuk dan digunakan di bagian double skin atau *secondary skin*, fungsinya adalah meminimalkan panas di bagian barat bangunan, karena arah bangunan sendiri menghadap ke barat. Selain di bagian barat bangunan secondary skin juga diaplikasikan di bagian selatan dan sisi timur laut. Tampilan arsitektur menggabungkan nilai minimalis dengan penggunaan double skin fasade bangunan dengan bentuk horizontal dan vertical. Tampilan depan lantai 1 menggunakan material kaca guna mengekspos kegiatan yang ada di dalam pasar da sebagai penanda bahwa bangunan tersebut mengarah ke konsep modern. Sementara di bagian depan terdapat dinding menerus sampai lantai 3 dengan menggunakan material batu alam yang memiliki warna gelap. Hal tersebut merupakan upaya dalam menjadikan point interest dari pasar itu sendiri. Letak pasar yang berlokasi di pertigaan dan area persimpangan merupakan daerah rawan kecelakaan sehingga butuh penanda yang jelas.



Gambar 5. Interior Foodcourt  
sumber: Dokumentasi Penulis (2017)

Interior *foodcourt* mengusung konsep modern minimalis. Pengaplikasian kayu pada setiap stand berfungsi untuk menyelaraskan antara interior dan eksterior bangunan. Aplikasi furniture juga menggunakan kayu. Untuk plafond dibentuk dengan ketinggian berbeda antara depan stand jualan dengan area konsumen makan, hal tersebut dimaksudkan membuat aksentuasi luas bagian stand. Ruang foodcourt dibuat menghadap ke area luar rooftop yaitu menghadap ke timur.



Gambar 6. Interior Los Buah  
sumber: Dokumentasi Penulis (2017)

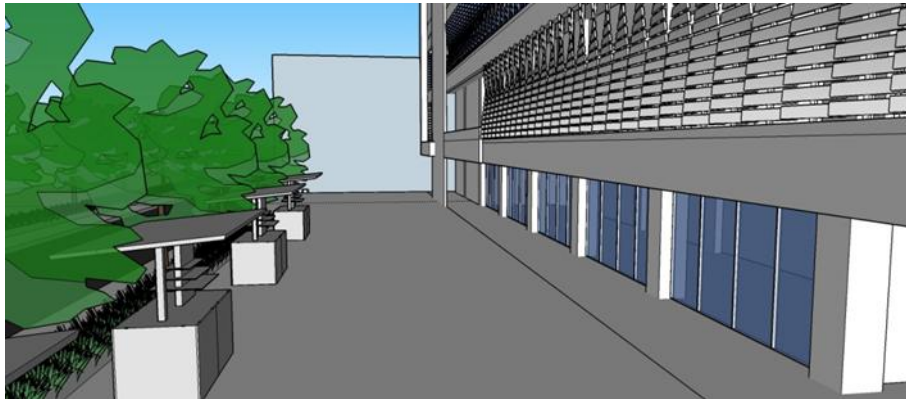
Los buah dibuat menerus antara satu pedagang dengan pedagang lain, dimana setiap pedagang mendapat luas ruang sebesar 4 m<sup>2</sup> dengan lebar wadah berjualan buah selebar 2m. Wadah atau media berjualan terbuat dari material kayu, menyelaraskan interior yang lain dan eksterior. Bagian depan merupakan kaca, dengan maksud barang dagangan terlihat konsumen yang sedang berada di luar pasar.



Gambar 7. Los Daging  
sumber: Dokumentasi Penulis (2017)

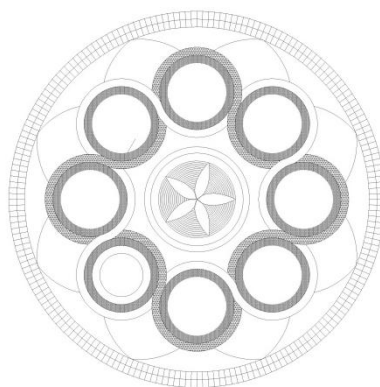
Los daging dibuat dua sisi, area tengah menjadi area yang berfungsi untuk sirkulasi konsumen. Karena daging merupakan barang dagangan yang bersifat basah dan bau maka desain untuk menanggapi masalah tersebut dengan membuat ruang menjadi tertutup dan memberikan fan house sebagai alat untuk membuang udara dan bau yang ada di dalam los daging. Los daging bagi setiap penjual diberi tiang pipa untuk menggantung daging.

### 3.3 Konsep Penataan Pedestrian



Gambar 8. Shopping Street  
sumber: Dokumentasi Penulis (2017)

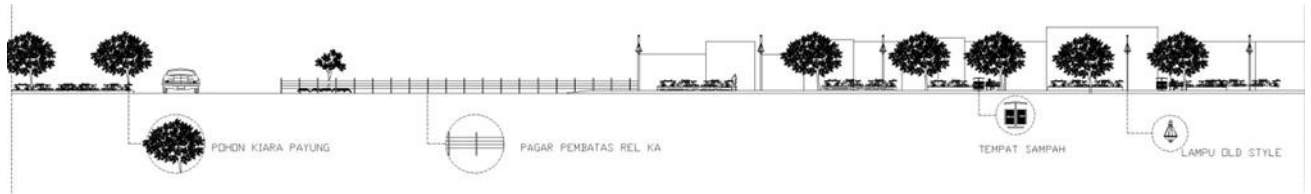
Shopping street digunakan sebagai area sirkulasi bagi pejalan kaki. Didesain dengan menghadap ke arah pasar, sementara bagian belakang merupakan pedestrian dari Jalan Kapten Piere Tendean. Sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki di pisah, area mengelilingi kecuali bagian depan adalah akses kendaraan. Pedestrian dibuat meninggi hingga 20 cm dari jalan raya dan sejajar atau memiliki ketinggian yang sama dengan halaman depan pasar (shopping street). Area parkir berada di basement.



Gambar 9. Pola Jalan  
sumber: Dokumentasi Penulis (2017)

Pengaplikasian pola jalan sebagai penanda atau point interest dari setiap zona dengan tetap memiliki kesamaan dan berirama. Pola jalan di letakkan di awal masuk Jalan Kapten

Piere Tendean dari Terminal Tirtonadi, di pertigaan depan Pasar Nusukan, dan di persimpangan Rel KA. Pola dibentuk dengan model mozaik, dengan material yang digunakan adalah batu kerikil dan bata merah di susun sehingga membentuk mozaik.



Gambar 10. Pedestrian  
sumber: Dokumentasi Penulis (2017)

Lampu jalan dengan menggunakan style tradisional sama dengan yang berada di tengah kota solo. Penempatan lampu jarak 15 m antara satu sama lain dengan ketinggian lampu 4 m. Menggunakan lampu sesuai dengan yang digunakan di Pasar Nusukan. Desain kursi tradisional yang di letakkan di area dekat persimpangan dan jarak antar kursi adalah 20 m. Tempat sampah di letakkan di area pinggir pedestrian dengan jarak antar tempat sampah adalah 20 m di letakkan tidak jauh dari tempat peristirahatan atau tempat duduk. Ketinggian tempat sampah 70 cm dengan pemisahan tempat sampah, yaitu berdasarkan organik dan anorganik.

### 3.4 Konsep Aksesibilitas Difabel

Ramp diletakkan di sisi selatan dan utara bangunan dengan kemiringan 7° serta railing dengan tinggi 65 cm dan 80 cm. Permukaan ramp dibuat kasar. Penyediaan toilet difabel 10% dari toilet keseluruhan. Toilet difabel didesain dengan menambahkan railing di sisi samping toilet dan wastafel. Untuk pintu toilet membuka keluar dengan penambahan pegangan pintu berbentuk seperti railing yang disediakan di sisi samping closed dan wastafel. Jalur pemandu di pedestrian dan di dalam pasar diberi warna kuning dengan tekstur unbin bentuk kotak memanjang.

## 4. PENUTUP

Lokasi perancangan berada di Jalan Kapten Piere Tendean, desain focus pada Pasar Nusukan. Total atau luas lantai terbangun sesuai dengan kebutuhan ruang seluas 3890 m<sup>2</sup>. Pengelompokan ruang berdasarkan jenis barang jualan. Tata masa bangunan memiliki 1 inti yang merupakan bangunan dari pasar itu sendiri, dengan bentuk menyesuaikan lahan. Tampilan arsitektur secara umum, baik interior maupun eksterior sama-sama menggunakan material kayu dan komposit panel. Untuk konsep penataan pedestrian, membuat pola mozaik

di setiap persimpangan, pemberian street furniture kursi, lampu, serta tempat sampah. Sementara konsep aksesibilitas bagi difabel dengan mengaplikasikan ramp di kedua sisi bangunan, penyediaan lift, pemberian jalur pemanu di dalam desain pedestrian, serta penyediaan toilet difabel.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arianti, Nel, 2013, Analisis Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Strategi Tata Letak (Lay Out) Posisi tawar Pasar Tradisional, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Bambang. 2017. Wawancara "Pasar Nusukan" di Pasar Nusukan, Jalan Kapten Piere Tendean, Surakarta